
PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI PEMANFAATAN SASTRA LAWAS PADA KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN DALAM PELESTARIAN BUDAYA DI KABUPATEN SUMBAWA

Yudi Manyurang, Muhammad Hilmy Alfaruqi, Ayuning Atmasari

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa
Jalan Raya Olat Maras, Moyo Hulu, Batu Alang, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat
Corresponden Author : yudi.manyurang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi dalam pelestarian sastra lawas di Kabupaten Sumbawa, karena *lawas* terkikis oleh era modern, Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis antara minat dan motivasi pemanfaatan *sastra lawas* pada kegiatan sosial kemasyarakatan dalam pelestarian budaya di Kabupaten Sumbawa. Pengujian data menggunakan aplikasi SPSS terkait angket yang disebar. Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh variable minat dan motivasi pemanfaatan sastra lawas pada kegiatan sosial kemasyarakatan dalam pelestarian budaya di Kabupaten Sumbawa dan mendukung teori minat dan teori motivasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penolakan hipotesis (Ho) dan menerima hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara minat dan motivasi pemanfaatan lawas pada kegiatan sosial kemasyarakatan dalam pelestarian budaya di Kabupaten Sumbawa.

Kata kunci: Minat, Motivasi, dan Pelestarian Sastra lawas

Abstract

This research with quantitative methods, namely to determine the effect of interest and motivation in preserving old literature in Sumbawa Regency, because old is eroded by the modern era. in Sumbawa Regency. Testing the data using the SPSS application related to the distributed questionnaire. The results of the research in testing the research hypothesis that there is an influence of interest and motivation variables on the use of old literature on social activities in cultural preservation in Sumbawa Regency and support the theory of interest and theory of motivation. This is evidenced by the rejection of the hypothesis (Ho) and the acceptance of the hypothesis (H1) which states that there is a relationship between interest and motivation for using old heritage in social activities in cultural preservation in Sumbawa Regency.

Keywords : Interest, Motivation, and Preservation of Old Literature

A. PENDAHULUAN

Inisiatif lokal tentunya sebuah keniscayaan yang harus menjadi prakarsa tiap daerah untuk menemukan agenda-agenda elegan merespon ketimpangan tersebut. Senigga sudah waktunya daerah menemukan potensinya kembali (setelah dilumpuhkan), direkayasa kemudian dikontekstualisasikan dalam kehidupan sekarang. Modal sosial merupakan salah satu agenda penting yang harus kembali di revitalisasi guna menumbuhkan etos lokal yang nantinya bisa menjadi solusi

pembangunan yang berkelanjutan (Yunanto, 2002). Lawas sebagai salah satu tradisi masyarakat menjadi sangat penting untuk di bicarakan lagi, kemudian bagaimana ditransformasikan menjadi modal sosial dan etos "*Tau Samawa*".

Bila ditinjau dari sudut pandang sejarah, tradisi lisan merupakan fase dimana masyarakat manusia belum mengenal tradisi tulis menulis (pre-historis) sebagai bagian dari proses sosial. Dengan kata lain, pada masa itu tradisi lisan menjadi alat/sarana yang sangat

penting dalam menyampaikan dan mewariskan nilai, norma dan hukum dari generasi ke generasi (Padmo, 1998). Berarti, proses komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu, atau antara individu dengan masyarakatnya hanya dapat terjadi lewat tradisi lisan atau oral tradition (Pudentia,2015).

Lebih dari satu abad yang lamapau, sastra lisan ini masi begitu populer dalam masyarakat Sumbawa. Berbagai ritual adat istiadat selalu menggunakan lawas sebagai alat/sarana dalam berkomunikasi. Misalnya saja, Ketika rombongan mempelai laki-laki menggunakan lawas untuk menyampaikan maksud kedatangan mereka kepada wakil mempelai perempuan (Yudi Manyurang, 2006: 88). Adapun contoh lawas di Kabupaten Sumbawa adalah:

***Lamen Tutu Sayang Kemang,
Jolo Puin Lema Tungka,
Lema Belo Tu Usi Rep.***

Artinya: Kalau memang mencintai sekuntum bunga, Pohonnya mulai condong/miring, Harus cepat di topang, jangan biarkan berlarut agar kita bisa menikmati rindangnya (Manyurang, 2006). Tradisi lisan yang biasanya melekat erat dengan kehidupan masyarakat Sumbawa kini hanya dijumpai Ketika berlangsungnya acara-acara budaya tersebut. Selebihnya nilai-nilai luhur tersebut tidak di internalisasikan, bahkan mungkin hanya terhenti pada satu generasi saja dan tidak diwariskan pada generasi selanjutnya. segala upaya yang sudah dipersiapkan dengan baik untuk dapat melestarikan kebudayaan lokal yang dimiliki dan belum tentu bisa dilakukan dengan baik karena semua yang dilakukan bukanlah perkara yang mudah ataupun instan, berbagai macam kendala pasti ada, apalagi dengan keterbatasan dalam pelestarian Budaya lokal dalam hal ini sastra lawas.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang atau kecenderungan-

kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.. Dalam hal ini Mappier (1982:62) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Sukardi (1994:83) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat.

Berdasarkan sudut pandang teori minat diatas, bahwa yang mendorong masyarakat dalam melestarikan *lawas* yaitu atas dasar rasa senang atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu atau atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Kaitan variable minat dengan teori minat dalam mempengaruhi variable terikat yaitu terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu yaitu pelestarian sastra lawas di Kabupaten Sumbawa.

2. Teori Motivasi

Achievement Motivation Theory. Menurut David Mc Clelland, orang yang mempunyai kebutuhan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya atau berhasil mencapai sesuatu, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mereka menentukan tujuan secara wajar (tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah). Namun tujuan tersebut cukup merupakan challenge atau tantangan untuk dicapai dengan baik dan tepat. (2) Mereka menentukan tujuan yang sekiranya mereka yakin sekali akan dapat dicapai dengan baik dan tepat. (3) Mereka senang dengan pekerjaan tersebut dan merasa sangat concerned atau berkepentingan dengan keberhasilannya

sendiri. (4) Mereka lebih suka bekerja di dalam pekerjaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan pekerjaannya.

Berdasarkan sudut pandang teori motivasi diatas, bahwa yang mendorong masyarakat dalam melestarikan *lawas* yaitu orang yang mempunyai kebutuhan untuk mencapai sesuatu yaitu pelestarian budaya khususnya sastra *lawas*.

Kaitan teori motivasi dengan variable terikat yaitu variable pelestarian sastra *lawas* adalah konsep yang berhubungan dengan upaya bagaimana mencapai keberhasilan memiliki kebutuhan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya atau berhasil mencapai sesuatu, dalam hal ini yang ingin dicapai adalah pelestarian sastra *lawas* di Kabupaten Sumbawa.

3. Sastra Lisan / Lawas

Sastra lisan telah bertahan cukup lama dalam mengiringi sejarah budaya bangsa Indonesia dan menjadi sebuah ekspresi keindahan tiap daerah dan suku yang tersebar di seluruh nusantara. Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang harus dipelihara dan dilestarikan. Menurut Amir (2013:77) sastra lisan merupakan seni bahasa yang diwujudkan di sebuah pertunjukan oleh seorang seniman dan dinikmati secara lisan oleh masyarakat umum.

Dalam Kamus Sumbawa-Indonesia terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *lawas* adalah sejenis puisi tradisi khas Sumbawa, umumnya terdiri dari tiga baris, biasa dilisankan pada upacara-upacara tertentu (Suyasa, 2009:93). Dengan kata lain, *lawas* dapat dijabarkan sebagai karya sastra lama yang digunakan orang Sumbawa sebagai media untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengungkapkan ekspresi tentang isi hati. Kaitannya *lawas* Sumbawa dengan fungsi atau kegunaannya akan disesuaikan dengan kegunaan dan tujuan pembaca *lawas* itu sendiri.

4. Lawas Pada Kegiatan Sosial Masyarakat

Kabupaten Sumbawa memiliki tradisi lisan yang dikenal dengan sebutan *lawas*. *Lawas* merupakan istilah yang sangat populer di kalangan masyarakat Sumbawa dari sejak zaman dulu hingga sekarang dan bahkan mungkin kedepan. Masyarakat Sumbawa memandang *lawas* sebagai falsafah hidup yang dimana *lawas* itu sendiri mengandung beberapa hal yang sekiranya mampu menjadi dasar kebersamaannya. Seperti nilai-nilai, adat istiadat, hubungan sosial, kearifan lokal dan pengetahuan lokal dalam kerukunan hidup masyarakat Sumbawa semuanya tertuang dalam beberapa bait *lawas*, yang meskipun *lawas* itu sendiri dibedakan dalam beberapa kategori, tetapi *lawas* itu sendiri tetap menjadi dasar dan gambaran pemikiran masyarakatnya yang mana akan melahirkan falsafah masyarakat Sumbawa pada umumnya. Falsafah inilah yang selalu dipegang teguh dan menjadi prinsip hidup masyarakat (Manyurang, 2006).

Maka dari itu tradisi lisan Sumbawa dalam hal ini *lawas* berperan aktif dalam memediasi hal tersebut. Karena *lawas* juga satu-satunya sastra lisan kebanggaan masyarakat Sumbawa yang sampai kini selalu ada di hati masyarakat Tau Samawa. Begitu pentingnya *lawas* bagi proses tersebut harus mendapat perhatian yang serius baik bagi keberlangsungan *lawas* itu sendiri dan masyarakat tanah Samawa secara umum dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Minat Pemanfaatan Lawas Pada Kegiatan Sosial Masyarakat Teori Motivasi

Purwanto (2010), mendeskripsikan minat seseorang dalam 3 golongan yaitu: (1). Minat Rendah merupakan Minat seseorang dikatakan rendah jika orang tersebut tidak menginginkan obyek minat (2) Minat Sedang yaitu minat seseorang dikatakan sedang jika seseorang menginginkan objek minat tersebut akan tetapi tidak dilakukan dalam waktu segera (3) Minat Tinggi Minat seseorang dikatakan tinggi jika seseorang sangat

menginginkan objek minat tersebut dan dilakukan dalam waktu segera.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke arah sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Sementara perhatian itu memegang peranan sangat penting dalam proses yang diambil dari pusat-pusat minat anak, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan sangat baik (Hurlock, 2007).

Dari uraian singkat diatas tersebut, penulis menjabarkan bahwa minat akan muncul secara tiba-tiba dari dalam diri seseorang melalui proses dan perhatian serta interaksi dengan lingkungannya sehingga dapat mengetahui tentang factor-faktor yang mendasari timbul atau munculnya minat seseorang, diantaranya: (1) Faktor dorongan dalam (2) Faktor motivasi sosial, dan (3) Faktor emosional dan minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu diikuti adanya ketertarikan dan perasaan senang sehingga menjadikan dirinya mau beraktivitas dalam kegiatan yang diminati. Dalam hal ini yaitu adanya minat pemanfaatan lawas pada kegiatan social kemasyarakatan dalam pelestarian budaya di Kabupaten Sumbawa.

6. Motivasi Pemanfaatan Lawas Pada Kegiatan Sosial Masyarakat

Menurut Uno (2007), motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan dan terbentuk karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Belajar memerlukan motivasi karena motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin besar motivasi seseorang maka akan semakin besar kesuksesan. Sardiman (2007), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari serangkain pengertian para ahli di atas, maka dijabarkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan; menyelesaikan; menghentikan; dsb, suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut. Dalam hal ini motivasi pemanfaatan lawas pada kegiatan social kemasyarakatan dalam pelestarian budaya di Kabupaten Sumbawa.

7. Pelestarian Lawas Pada Kegiatan Sosial Masyarakat Teori Motivasi

Mengenai pelestarian budaya lokal, Jacobus Ranjabar (2006:114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan).

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau Tindakan pelestarian mengenal strategi apapun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing (Chaedar, 2006: 18).

Proses melestarikan kebudayaan itu adalah pada hakekatnya akan mengarah kepada perilaku kebudayaan dengan sendirinya, jika dilakukan secara terus menerus dan dalam kurun waktu tertentu dalam hal ini *lawas* yang merupakan hasil karya dari budaya dan perlu di lestarikan agar tidak punah dan termanfaatkan dalam lingkungan kegiatan kemasyarakatan di Kabupaten Sumbawa.

8. Budaya

Sementara ahli kebudayaan memandang kebudayaan sebagai suatu strategi dan salah satu strategi adalah memperlakukan

kebudayaan bukan sebagai “kata benda” melainkan “kata kerja.” Kebudayaan bukan lagi semata-mata koleksi karya seni, buku-buku, alat-alat, atau museum, gedung, ruang, kantor, dan benda-benda lainnya. Kebudayaan terutama dihubungkan dengan kegiatan manusia (Van Peursen, 1976).

Para ahli kebudayaan memandang tidak mudah menentukan apa yang disebut kebudayaan Indonesia, antara lain dengan melihat kondisi masyarakat yang majemuk. Namun secara garis besar, setidaknya terdapat 3 (tiga) macam kebudayaan, atau sub-kebudayaan, dalam masyarakat Indonesia, yakni (1) Kebudayaan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 45 (2) Kebudayaan suku-suku bangsa (3) Kebudayaan umum lokal sebagai wadah yang mengakomodasi lestarinya.

Wilayah Indonesia tidak akan lepas dengan adanya budaya dan adat istiadat. Setiap daerah mempunyai keanekaragaman yang menjadikan ciri khas dan keunikan. Terdapat beberapa tradisi warisan budaya Sumbawa yaitu salah satunya adalah lawas atau sastra lisan tau dan tanah samawa atau sastra lisannya orang Sumbawa.

C. METODE

1. Desain Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh minat dan motivasi pemanfaatan sastra lawas pada kegiatan sosial kemasyarakatan dalam pelestarian budaya di Kabupaten Sumbawa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dokumen guna memperoleh data dari masyarakat yang paham dan memiliki respon terhadap sastra lawas atau pemerhati budaya dan menggunakan teknik memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Kriteria penilaian dalam setiap pernyataan adalah dengan rentang skor 1–4 dengan

kriteria skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling karena populasinya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang, diantaranya, 10 orang pengurus Lembaga Adat Tana Samawa (LATS), 15 orang dunia Pendidikan/akademisi, 7 orang kalangan generasi muda/kelompok seni dan budaya, dan 10 orang tokoh masyarakat/tokoh agama.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari variabel minat dan variabel motivasi yang mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel melestarikan lawas dalam pelestarian budaya di Kabupaten Sumbawa.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dasar dalam perumusan ini adalah instrumen yang akan dicari reliabilitasnya berbentuk lembar penilaian dan skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Mencari reliabilitas dalam penelitian ini digunakan reliabilitas internal dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Minat

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 17.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 37 responden yang terdiri dari 10 orang pengurus Lembaga Adat Tana Samawa (LATS), 15 orang dunia Pendidikan/akademisi, 7 orang kalangan generasi muda/kelompok seni dan budaya, dan 10 orang tokoh masyarakat/tokoh agama, di dapat hasil sebagai yaitu Hipotesis 1 (H₁) yang

berbunyi: Ada pengaruh antara minat terhadap pelestarian sastra lawas di Kabupaten Sumbawa dan Hipotesis 0 atau H_0 yang berbunyi: tidak adanya pengaruh antara minat terhadap pelestarian sastra lawas di Kabupaten Sumbawa.

diketahui hasil perhitungan regresi diperoleh hasil, dimana koefisien untuk variabel Minat sebesar 0,924 dengan konstanta sebesar 2,672 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y_1 = 2,672 + 0,924X_1$.

Hasil uji empiris menunjukkan bahwa nilai t hitung 10,693 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah α 5%. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel minat menunjukkan angka sebesar 0,924, yang artinya adalah besaran koefisien minat terhadap pelestarian Lawas adalah sebesar 92,4%. yang artinya adalah besaran koefisien minat terhadap pelestarian Lawas adalah sebesar 92,4%. walaupun ada variable – variable lain yang juga dapat mempengaruhinya seperti variable hobi dan variable Kerjasama dalam membangun kebudayaan sehingga tetap lestari dan tidak punah. Hasil penelitian dapat ini menerima hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan “ada pengaruh antara minat terhadap pelestarian Sastra Lawas di Kabupaten Sumbawa” dan menolak Hipotesis 0 (H_0).

2. Pengaruh Minat

Nilai koefisien untuk variabel bebas yaitu variable motivasi sebesar 0,457 dengan konstanta sebesar 1,811 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y_2 = 1,811 + 0,457X_1$. Hasil uji empiris menunjukkan bahwa nilai t hitung 7,628 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah α 5%. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel bebas yaitu variable motivasi menunjukkan angka sebesar 0,457, yang artinya bahwa besaran nilai yang diperoleh terkait nilai koefisien terhadap variable motivasi dalam pelestarian budaya di di Kabupaten Sumbawa khususnya pada sastra lisan atau lawas adalah sebesar 45,7%. Nilai ini menunjukkan hal yang positif,

yang artinya adalah besaran koefisien motivasi terhadap pelestarian sastra lawas adalah sebesar 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa menerima menerima hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan “ada pengaruh antara motivasi terhadap pelestarian Sastra Lawas di Kabupaten Sumbawa” dan menolak Hipotesis 0 (H_0).

D. PENUTUP

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dalam mendeskripsikan data kuantitatif yang dikumpul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh minat dan motivasi pemanfaatan sastra lawas pada kegiatan social kemasyarakatan dalam melestarikan sastra lawas di kabupaten Sumbawa secara parsial. Artinya semakin tinggi minat dan motivasi pemanfaatan sastra lawas pada kegiatan social kemasyarakatan dalam melestarikan sastra lawas di kabupaten Sumbawa maka akan sastra lawas di kabupaten Sumbawa lebih terjaga dari kepunahan dan akan lestari di lingkungan masyarakat sumbawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa menunjukkan nilai t hitung 10,693 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah α 5%. Artinya bahwa ada pengaruh antara minat terhadap pelestarian sastra lawas di kabupaten Sumbawa secara positif. Pada motivasi terhadap pelestarian lawas di kabupaten Sumbawa dengan nilai t hitung 7,628 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah α 5%. Artinya bahwa ada pengaruh antara motivasi terhadap pelestarian sastra lawas. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara motivasi terhadap Pelestarian sastra lawas di kabupaten sumbawa secara positif”.

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variable bebas dan variable terikat akan tetapi masih ada variable lainnya yang mendukung pelestarian sastra lawas di kegiatan social masyarakat, hal inilah yang diharapkan

kepada peneliti berikutnya untuk meneliti dengan variable lain.

D. PENUTUP

Inovasi terkait pelestarian lawas yaitu Bagi masyarakat sumbawa khususnya Orang tua sebagai orang terdekat anak, sebaiknya selalu mengedukasikan anak anak kearah pemahaman budaya lokal seperti pemahaman terhadap sastra lawas. Karena anak - anak yang masih dengan mudah meniru dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar sehingga sastra lawas dapat berkembang dan terjaga kelestariannya. Bagi Remaja Perlunya kesadaran dan pengetahuan tentang sastra lawas secara lebih mendalam, dengan begitu kebudayaan Kabupaten Sumbawa yang salah satunya yaitu sastra lawas dapat di lestarikan dan bagi Peneliti Selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan populasi penelitian yang luas, serta hasil yang dapat digeneralisasikan secara mendalam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain terkait pelestarian lawas.

Saran penulis terkait penelitian ini, dimana masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, perlunya kritik dan saran yang membangun amatlah diharapkan. Penulis mempunyai keinginan yang besar semoga penelitian ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan acuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Bagi para akademisi dan pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Eko. Sutoro Yunanto, 2002 *Haluan Baru Pembangunan Nasional*, Buletin STPMD "APMD" Jendela volume I No. 04 Agustus.

Setyawati, Edi, 1998. *Sastra Dalam Kata, suara Gerak, dan Rupa Dalam Metodologi Tradisi Lisan*. Pudentia. MPSS (editor) Seri Tradisi Lisan Nusantara. Jakarta.

Geertz, Clifford, 1998. *Tafsir Kebudayaan*, F.B. Hardiman (penerjemah) Yogyakarta: Kanisius.

Manyurang Yudi, 2006. *Peran "Lawas" Sebagai Insitusi Lokal Dalam Memngatasi Konflik Politik di Kabupaten Sumbawa*. Skripsi STPMD "APMD" Tidak Terbit. Yogyakarta.

Sudarno, Padmo, 1998, *Majalah Haluan Satra Budaya*, Yogyakarta.

Pudentia, 2015, *Metodologi Kajian Tradisi Lisan (edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

Purnamasari, Suntoro dan Nurmalisa 2013. *Pengaruh Kebutuhan Dan Globalisasi Terhadap Minat Remaja Pada Kesenian Tradisional Di Desa Patoman Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

Nurmaulina, dkk 2014. *Makalah Psikologi Kepribadian Teori David Mc.Clelland*.

Andriani, T. 2015. *Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Tuti. Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu – ilmu Sosial dan Budaya*.

Creswell, J. W. 2008. *The selection of a research design. Research design-qualitative, quantitative, and mixed method approaches*.

Mering, dan Indrapraja, 2015. *Pembelajaran Gamelan Pelog Salendro Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Sekolah Menengah Umum*.

Hartono. 2014, *Parsial Least Square (PLS)*, Yogyakarta.

Mappier. 1982, *Psikologi Remaja*. Surabaya. Pendidikan. Yogyakarta.

Sukardi, 1994, *Bimbingan Karier di Sekolah – sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.

Suryobroto, 1988. *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Amarta.

Suyanto, 1983. *Pisikologis Umum*. Aksara Baru: Jakarta.

Clelland David mc teori perilaku (achievement motivation theory) Human Motivation. New York: Cambridge. University Press.

Slameto, 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Amanah.2014, *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap. Return Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)*.
- Weiner, 1990, *History Of Motivational Research In Education*. Journal.
- Uno. 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta.
- Imron, 1966, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nugroho, 2003. *Perilaku Konsumen*, Edisi Pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Kinicki, 2001, *Organizational Behavior. Fifth. Edition. Irwin McGraw-Hill. Marshall*, Patricia.
- Mangkunegara, 2009, *Manajemen sumber daya manusia. Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Ujang, 2011, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam. Pemasaran*. Bogor.
- Fahmi, 2013. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Griffin.2013. *Perilaku Organisasi Manajemen*. Jakarta: Salmeha Empat.
- Mathis dan jacson, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira*.
- Bangun, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: Erlangga.
- Dahlan KBBI Offline, QT Media, 2014.
- A.W. Widjaja, 1986. *Individu, Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: Akademika. Persindo. Al-Qadhi.
- Jacobus Ranjabara, 2006, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Chaedar, 2006, *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, S.
- Soekanto, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Van Peursen, 1988, *Strategi Kebudayaan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit. Kanisius.
- Andriani, 2014, *Peningkatan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fmipa. Pendidikan Matematika Melalui Model Pembelajaran Improve*. Jurnal.
- Acu mering, dan indrapraja, 2015, *Minat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*.
- Dominikus Dolen Unaradja, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Setiadi, 2013, *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadji, 2000, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan. Dilengkapi)*. Depok: Universitas Indonesia.
- Siregar Sofyan, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Cetakan 2. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong J. Lexy, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Aplikasi SPSS For Windows Versi 17.00*.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN. Malang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suriasumantri, Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pestaka Sinar Harapan. Tanzeh, Ahmad.
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2090. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooper dan Schindler. (2003). *Bussiners Research Method*. New York: McGraw-. Hill.
-

Siti Rahayu Aditomo. (2002). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hartono, Jogiyanto. 2014.” Metode Penelitian Bisnis”. Edisi Ke-6. Yogyakarta.Universitas Gadjah Mada.